

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan seni tradisional dari masa ke masa tentu akan mengalami berbagai tahapan perubahan. Hingga saat ini, sudah banyak kesenian khususnya dalam tari tradisional yang sudah turun temurun dan dilestarikan oleh masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh (Kayam, 1981: 38-39) bahwa : kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Kesenian merupakan ungkapan kreativitas yang menjadi salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan masyarakat, tetap mencipta, memelihara, memberikan peluang dalam bergerak, kemudian menularkan, dan mengembangkan serta menciptakan kebudayaan baru lagi. Menurut (Koentjaraningrat, 2005: 122) menjelaskan bahwa, masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia dalam berinteraksi sesuai dengan adat istiadat tertentu, juga sifatnya berkesinambungan dan memiliki keterikatan oleh suatu rasa identitas bersama.

Saat ini sudah banyak sanggar-sanggar atau organisasi pencinta tari tradisional membuat gerakan kreasi dengan tema tarian yang sama, dan tidak menghilangkan cerita atau makna yang ada pada tarian tersebut, hanya saja untuk menarik penonton supaya terlihat menarik lagi dan lebih banyak kreasi yang terlihat. Tari tradisional kreasi baru adalah tarian klasik yang sudah mengalami beberapa perubahan aransemennya. Tarian ini juga telah berkembang sesuai dengan waktu yang berjalan, akan tetapi tarian ini masih bisa mempertahankan nilai-nilai dari seni yang ada didalamnya. Tarian kreasi baru ini juga adalah salah satu dari tari yang diciptakan oleh pakar tari. Tari kreasi merupakan suatu bentuk penataan baru pada sebuah karya tari yang diungkapkan secara bebas dan tidak terikat oleh tatanan – tatanan yang sudah ada. (Robby, 2005: 15) mengungkapkan bahwa, tari kreasi adalah sebuah gerakan yang

memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi dan ingin membangun pernyataan baru dalam sebuah gerak.

Jika dilihat dari katagori rumpun tari kreasi, tari Jaipong yang berasal dari Jawa Barat dapat dikategorikan sebagai salah satu karya tari yang termasuk ke dalam rumpun tari kreasi. Tari jaipong yaitu sebuah genre dalam seni tari yang terlahir dari dua orang seniman yang berasal dari Karawang dan Bandung bernama H.Suwanda dan Gugum Gumbira. Tari jaipong adalah sebutan nama untuk karya yang sudah dibuat oleh Gugum Gumbira dari tahun 1976 sampai saat ini, diantaranya *Oray Welang*, *pencug Bojong*, *Keser Bojong*, dan masih banyak lagi. (Kurniati, 1995). Tari jaipong adalah suatu gabungan gerakan dari beberapa kesenian tradisional, diantaranya Wayang Golek, Pencak Silat dan Ketuk Tilu. *Genre pada* tari jaipong dibentuk dengan menggunakan konsep dasar etika dan estetik egaliter untuk menghasilkan struktur koreografi yang simple dan fleksibel, serta terdiri dari empat ragam gerak, diantaranya *bukaan*, *pencugan*, *nibakeun*, dan *mincid*.

Dalam perkembangannya tari jaipong memberi kontribusi kepada para pencinta seni agar lebih serius dalam mengenalkan tarian rakyat yang masih kurang mendapatkan perhatian. Kemunculan pada jenis tarian ini, dapat membuka lahan usaha bagi para penggiat seni khususnya bagi yang membuka kursus atau sanggar untuk belajar tari Jaipong. Dengan adanya perkembangan hingga saat ini tari jaipong masih tetap populer, dan membuat sanggar-sanggar tari mulai banyak bermunculan dan mulai mengajarkan kepada masyarakat.

Menurut sumber yang di dapat, perkembangan tari jaipong terjadi di tahun 1980-1990-an, yang dimana Gugum Gumbira mulai menciptakan tarian lainnya, seperti tari *Toka-Toka*, *Sonteng*, *Setra Sari*, *Kuntul Mangut*, *Pencug*, *Iring-iring Daun Puring*, *Tari Kawung Anteng*, dan *Tari Rawayan*. Tari jaipong dianggap sebagai salah satu identitas dalam kesenian yang ada di Jawa Barat, karena tarian ini biasanya nampak dalam acara penting yang berkenaan dengan menyambut tamu dari Negara asing yang datang ke daerah Jawa Barat. Tarian khas Jawa Barat khususnya pada tari jaipogan sudah mempengaruhi banyak

kesenian lain yang ada di lingkungan masyarakat, diantaranya pertunjukan wayang, kacapi jaipong, kesenian degung, serta pertunjukan rakyat seperti musik dangdut modern yang bisa dikolaborasikan dengan tarian jaipong. Dengan perkembangan yang begitu pesat mengenai tari jaipong, semakin banyak peluang bagi para seniman atau kreator untuk menciptakan tarian sesuai dengan kemampuannya, dari sekian banyak para kreator dan seniman salah satunya ada Yayan Shofiyan di Sanggar Galak Sinongnong' Art hingga saat ini terus menciptakan sebuah karya dalam bentuk kreasi tari jaipong.

Yayan Shofiyan ini sebagai koreografer yang memiliki ciri khas dengan membuat dan melahirkan gaya baru yaitu jenis tari jaipong yang ceritanya diambil dari pewayangan Mahabrata. Tarian yang dibuat oleh Yayan Shofiyan tergolong kedalam rumpun tari kreasi baru, karena tarian yang sudah dibuat adalah gabungan dari gerak tari jaipong dan gerak tari wayang, maka dari itu tarian ini pun mengambil cerita tokoh pewayangan. Dari sekian banyak karya tarian yang dibuat oleh Yayan Shofiyan salah satunya ada tarian yang berjudul Karnatanding.

Sebagai sebuah karya tari, pada Tari jaipong Karnatanding ini tentu diawali dengan ide gagasan penciptanya yaitu Yayan Shofiyan, menarik tentunya untuk dikaji lebih lanjut yang berkaitan dengan ide gagasan mengapa Yayan Shofiyan membuat Tari Karnatanding. Lalu berkaitan juga dengan struktur koreografi karya tari Karnatanding ini tentu memiliki struktur koreografi, bahwa koreografi dipandang sebagai suatu proses pembentukan dan penyeleksian gerak dalam sebuah tarian, serta sebagai suatu perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus (S. Hadi, 1999: 133). Penelitian ini juga tertarik dengan masalah tata rias dan busana, rias berfungsi untuk mengubah penampilan bentuk wajah dan mempercantik penari, serta sebagai penjelasan tema apa yang sedang dipertunjukkan, lalu busana adalah sebagai kebutuhan utama untuk membuat karya tari semakin estetik dan menutupi tubuh si penari. Dengan demikian dari berbagai aspek yang dilihat hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat penjelasan mengenai latar belakang, peneliti merumuskan adanya beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana latar belakang ide terciptanya Tari Karnatanding di Sanggar Galak Sinongnong' Art?
2. Bagaimana struktur koreografi dari Tari Karnatanding di Galak Sinongnong' Art?
3. Bagaimana rias dan busana, pada Tari Karnatanding di Sanggar Galak Sinongnong''Art?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mempublikasikan kepada masyarakat luas mengenai tari Karnatanding karya Yayan Shofiyan di Sanggar Galaksinongnong' Art secara umum, dan menambah wawasan untuk masyarakat mengenai tari Karnatanding, juga memperkenalkan keberadaan tari Karnatanding agar lebih dikenal serta sebagai wujud rasa kepedulian terhadap kesenian daerah sekitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini pun memiliki tujuan khusus, yaitu :

1. Mendeskripsikan latar belakang terciptanya Tari Karnatanding karya Yayan Shofiyan di Sanggar Galak Sinongnong''Art
2. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur koreografi pada Tari Karnatanding karya Yayan Shofiyan di Galak Sinongnong''Art
3. Mendeskripsikan rias dan busana, pada Tari Karnatanding karya Yayan Shofiyan di Sanggar Galak Sinongnong''Art.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua secara teoritis dan praktis, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperluas wawasan mengenai sebuah karya khususnya dalam tari Jaipong yang ada di Jawa Barat dan memotivasi masyarakat melalui ilmu

pengetahuan dalam pendidikan tari agar bisa lebih berkontribusi dalam peningkatan wawasan dalam dunia pendidikan seni.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan baru dan memahami mengenai tari Karnatanding, merefleksikan berbagai pengetahuan yang dimiliki khususnya menuangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah, serta mendapatkan pengalaman untuk melestarikan budaya dengan memperkenalkan kesenian kepada masyarakat luas.

b. Departemen Pendidikan Tari UPI

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Tari dan bisa menjadi sebuah referensi dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi seniman

Sebagai acuan untuk para seniman dalam berinspirasi dan mengemukakan ide dalam membuat karya tari serta menambah wawasan dalam hal pengembangan pembelajaran tari.

d. Masyarakat

Untuk memotivasi masyarakat agar tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada, menggali potensi dalam berkesenian dan bisa dijadikan bahan pembelajaran dalam pendidikan khususnya pendidikan tari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini, penulisan pada skripsi dimulai dari bab I sampai bab V, diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisi uraian mengenai pendahuluan, yaitu menjelaskan dan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab 2 berisi tentang kajian teoritis , yang berisi sumber-sumber pendukung dari skripsi ini, baik buku-buku yang relevan, pendapat para ahli, dan sumber yang lainnya yang bertujuan penguat dalam sebuah kajian yang dipaparkan dalam penelitian ini. Bagian pada bab 2 ini terdapat penelitian terdahulu yang

sejenis dengan penelitian ini, juga menggunakan beberapa teori diantaranya teori etnokoreologi, tari kreasi, penciptaan, struktur koreografi, serta tata rias dan busana.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian bab 3 berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, alur penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, yaitu berupa ide penciptaan tari Karnatanding, struktur gerak tari Karnatanding, serta tata rias dan busana pada tari Karnatanding. Data tersebut juga di dukung dengan menampilkan gambar-gambar hasil dokumentasi penelitian diantaranya, gambar struktur gerak tari Karnatanding, gambar rias dan busana tari Karnatanding, serta gambar lainnya selama melakukan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V menjelaskan hasil pemahaman yang sudah di dapat saat melakukan penelitian, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dalam proses penelitian dan pengolahan data yang sudah ditemukan dalam uraian singkat, padat, dan jelas melalui hasil pemikiran peneliti, serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang sudah terkait dalam penulisan skripsi tari Karnatanding.